

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003). Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa - peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Sugandi, dkk (2004:9) Menyatakan bahwa pembelajaran terjemahan dari kata “*instruction*” yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *eksternal instructions* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut teacing atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran.

Tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Tujuan pembelajaran suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku

atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Sementara itu, Hamalik (2005) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran. Pembelajaran sendiri memiliki beberapa macam model, contohnya dalam kurikulum 2013 saat ini model yang digunakan dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar adalah model pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/ *topic* pembahasan. Pembelajaran tematik ialah suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. (Sutirjo dan Mamik (2004:6)). Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan merumuskan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Pembelajaran tematik berasal dari kata *integrated teaching and learning* atau *integrated curriculum approach* yang konsepnya telah lama dikemukakan

oleh Jhon dewey sebagai usaha mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan perkembangannya (Sa'ud dkk: 2013). Jika menurut Kemendikbud (2013: 193) pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Karena peserta didik dalam memahami sebuah konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya. Menurut Suryosubroto, (2009: 133) “pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik tertentu”.

★ Menurut Trianto (2011: 139) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Di tengah pusaran pengaruh hegemoni global tersebut, fenomena yang terjadi juga telah membuat lembaga pendidikan serasa kehilangan ruang gerak. Selain itu juga membuat semakin menipisnya pemahaman peserta didik tentang sejarah lokal serta tradisi budaya yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu maka alangkah lebih baiknya jika diupayakan bagaimana caranya agar aneka ragam budaya yang telah kita miliki tersebut bisa kita jaga dan kita lestarikan

bersama. Dengan pendidikan yang berbasis pada *local wisdom* (kearifan lokal) maka kita bisa optimis akan terciptanya pendidikan yang mampu memberi makna bagi kehidupan manusia Indonesia. Artinya pendidikan kemudian akan mampu menjadi spirit yang bisa mewarnai dinamika manusia Indonesia ke depan.

Koentjaraningrat mengatakan bahwa nilai budaya adalah lapisan abstrak dan luas ruang lingkupnya. Tingkat ini adalah ide-ide yang mengkonsepsikan hal-hal yang paling bernilai dalam kehidupan masyarakat. Suatu sistem nilai budaya terdiri atas konsepsi-konsepsi yang hidup dalam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang harus mereka anggap bernilai dalam hidup. Oleh karena itu, suatu sistem nilai kebudayaan biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia. Sistem kelakuan manusia lain yang tingkatannya lebih konkret, seperti aturan-aturan khusus, hukum, dan norma-norma, semuanya juga berpedoman pada nilai budaya itu. nilai budaya yang dapat mendorong pembangunan, di antaranya sifat tahan penderitaan, berusaha keras, toleran terhadap pendirian atau kepercayaan orang lain, dan gotong-royong.

Kearifan lokal dilihat dari kamus Inggris Indonesia, terdiri dari dua kata yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). *Local* berarti setempat dan *wisdom* sama dengan kebijaksanaan. Dengan kata lain maka *local wisdom* dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan, nilai-nilai-nilai, pandangan-pandangan

setempat (*local*) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Sibarani (2012) Kearifan lokal menurut Sibarani adalah suatu bentuk pengetahuan asli dalam masyarakat yang berasal dari nilai luhur budaya masyarakat setempat untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat atau disebut juga kearifan lokal.

Al Musafiri, Utaya Dan Astina (2016) Kearifan lokal menurut Al Musafiri, Utaya dan Astina adalah peran untuk mengurani dampak globalisasi dengan cara menanamkan nilai-nilai positif kepada remaja. Penanaman nilai tersebut didasarkan pada nilai, norma serta adat istiadat yang dimiliki setiap daerah. Warigan (2011) Kearifan lokal adalah nilai-nilai yang ada kearifan lokal di Indonesia sudah terbukti turut menentukan kemajuan masyarakatnya.

Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan observasi diawal penelitian yang memperoleh data diamana sesuai dengan Buku Tema 7 kelas 4 yakni Indahnya Keberagaman di Negeriku pembelajaran 4 tentang Toleransi dalam Keberagaman Agama yang diwujudkan dalam bentuk tindakan sebagai berikut

:

- a. Tidak menghina agama yang diyakini orang lain.
- b. Menghormati agama yang diyakini orang lain.

- c. Hormat menghormati dan saling bekerja sama sesama antar umat beragama.
- d. Member kesempatan kepada pemeluk agama lain untuk beribadah.

Dan Toleransi dalam Keberagaman dalam Sosial Budaya yakni diwujudkan dalam bentuk tindakan yakni:

- a. Mengetahui dan selalu mencari informasi keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
- b. Mempelajari dan menguasai seni budaya sesuai minat dan kesenangannya.
- c. Melestarikan berbagai jenis tradisional seperti seni tari, seni music dan seni pertunjukan.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis mengajukan sebuah penelitian **Analisis Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar Kelas 4 Tema 7 Tentang Indah nya Keberagaman di Negeriku di SD Negeri Kebaron Tulangan**. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menarik ketertarikan peserta didik untuk tetap melestarikan kearifan lokal di daerahnya.

B. Rumusan Masalah

Dalam latar belakang di atas dapat di simpulkan tentang rumusan masalah yang dapat di uraikan ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di kelas 4 SD Kebaron ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di kelas 4 SD Kebaron ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di kelas 4 SD Kebaron ?

C. Tujuan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, masalah yang dapat di indentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di kelas 4 SD Negeri Kebaron.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di kelas 4 SD Kebaron.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di kelas 4 SD Kebaron.

D. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat member manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
 - a. Agar siswa mampu memahami adanya keberagaman kearifan lokal yang ada di daerah tempat tinggal nya.

- b. Agar memotivasi peserta didik tentang keberagaman kearifan lokal yang harus dilestarikan dan dikembangkan.
2. Bagi Guru
 - a. Menjadikan bahan evaluasi yang menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
 - b. Guru mengetahui intensitas ketertarikan siswa dalam berbudaya lokalnya.
 3. Bagi Peneliti
 - a. Menambah pengalaman tentang pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal
 - b. Sarana aplikasi ilmu yang telah di peroleh selama kuliah.

E. Batasan Masalah

Masalah yang akan di kaji pada penelitian ini di batasi hanya pada :

1. Penelitian analisi pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal ini hanya mencakup Kearifan Lokal di Sidoarjo dengan acuan di Buku tema 7 Kelas 4 tentang Indahnya Keberagaman di Negeriku pembelajaran ke – 4 tentang Toleransi dalam Keberagaman Agama yang diwujudkan dalam bentuk tindakan sebagai berikut :
 - a. Memberi kesempatan kepada pemeluk agama lain untuk beribadah.
 - b. Toleransi dalam Keberagaman dalam Sosial Budaya
 - c. Mengetahui dan selalu mencari informasi keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.

- d. Mempelajari dan menguasai seni budaya sesuai minat dan kesenangannya.
 - e. Melestarikan berbagai jenis tradisional seperti seni tari, seni musik dan seni pertunjukan.
2. Pembelajaran tematik yang akan di sesuaikan dengan berbasis kearifan lokal ini hanya mencakup satu tema saja di kelas 4 yakni tema 7 tentang indahnya keberagaman di negriku.
 3. Lokasi penelitian hanya di laksanakan di SD Negeri Kebaron Kecamatan Tulangan Sidoarjo.

F. Definisi Operasional

1. Analisi adalah sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilih, mengurangi, membedakan sesuatu untuk didolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari ditaksir makna dan kaitannya.
2. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang didalam nya mencakup beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan.
3. Kearifan lokal adalah bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri.
4. Tema 7 tentang indahnya keberagaman dinegriku ialah buku tema kelas 4 yang didalam nya berisi beberapa mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, dan PJOK.

